

**PENILAIAN PSIKOMOTOR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JENJANG SEKOLAH
DASAR**

Ido Nardaullah¹, Devi Herdianti²,
Fitri Hilmiyati³, Enung Nugraha⁴

¹UIN Sultan Maulana Hasanuddin ²UIN Sultan Maulana Hasanuddin

³UIN Sultan Maulana Hasanuddin ⁴UIN Sultan Maulana Hasanuddin

1242621213.idonardaullah@uinbanten.ac.id

242621214deviherdianti@uinbanten.ac.id

3fitri.hilmiyati@uinbanten.ac.id

4enung.nugraha@uinbanten.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the concept, stages, and implementation of psychomotor assessment in Islamic Religious Education (PAI) learning at the elementary school level. This research employs a library research method by reviewing various literature related to psychomotor theory, learning evaluation techniques, and the implementation of the Merdeka Curriculum. The results show that psychomotor assessment plays an essential role in measuring students' skills in applying Islamic values through practical activities such as reciting the Qur'an, performing ablution, and conducting prayer. Psychomotor assessment can be conducted through observation, performance tests, projects, and portfolios using instruments such as checklists and rating scales. The psychomotor domain includes five skill levels: imitation, manipulation, precision, articulation, and naturalization. The implementation of this assessment helps teachers objectively evaluate students' spiritual skills and religious practices, supporting the development of learners who are faithful, virtuous, and aligned with the values of the Pancasila Student Profile.

Keywords: psychomotor assessment, Islamic religious education, elementary school.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep, tahapan, dan penerapan penilaian psikomotorik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada jenjang Sekolah Dasar. Penelitian menggunakan metode studi kepustakaan (library research) dengan menelaah berbagai literatur terkait teori psikomotorik, teknik evaluasi pembelajaran, serta penerapan Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian psikomotorik memiliki peran penting dalam mengukur keterampilan siswa dalam menerapkan nilai-nilai keislaman secara nyata melalui kegiatan praktik, seperti membaca Al-Qur'an, berwudu, dan melaksanakan salat. Penilaian psikomotorik dapat dilakukan melalui observasi, tes unjuk kerja, proyek, dan portofolio dengan menggunakan instrumen seperti daftar cek dan skala penilaian. Ranah psikomotor mencakup lima tingkat kemampuan, yaitu meniru, manipulasi, ketepatan, artikulasi, dan naturalisasi. Penerapan penilaian ini membantu guru menilai perkembangan keterampilan spiritual dan praktik keagamaan siswa secara objektif, sehingga mendukung terwujudnya peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, serta sesuai dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

Kata Kunci: penilaian psikomotorik, pendidikan agama Islam, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pasal 25 (4) Peraturan Pemerintah dengan nomor 19 pada tahun 2005 ('Peraturan Pemerintah Tentang Standar Nasional Pendidikan', 2005) tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan lulusan harus mampu berpikir kritis dan memecahkan masalah. Pembelajaran dan penilaian harus membantu siswa mengembangkan kemampuan di bidang-bidang seperti sikap/afektif, intelektual/kognitif, dan keterampilan/ psikomotor(Kurniawan et al., 2022)

Dalam proses Pendidikan, evaluasi merupakan salah satu alat penilaian yang digunakan guru untuk mengukur keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dengan kata lain, evaluasi akan membantu guru dalam menemukan faktor-faktor penyebab keberhasilan maupun ketidak berhasilan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran (Veronika Sitepu et al., 2022)

Pendidikan di jenjang Sekolah Dasar memiliki peran penting dalam mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Selama ini,

penilaian di sekolah sering kali lebih berfokus pada aspek pengetahuan, padahal kemampuan siswa dalam melakukan tindakan nyata juga merupakan bagian penting dari proses belajar. Penilaian psikomotorik berfungsi untuk mengukur sejauh mana siswa mampu mengaplikasikan pengetahuan dan sikapnya dalam bentuk keterampilan nyata.

Penilaian adalah Secara umum penilaian dapat di kalsifikasikan ke dalam tiga domain utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Meskipun masing-masing domain memiliki peran yang berbeda, ketiganya saling melengkapi dalam menilai kompetensi siswa secara utuh dan menyeluh komponen krusial dalam pendidikan untuk menilai pencapaian hasil belajar siswa.(Septiani et al., 2025)

Penilaian adalah proses sistematis dan sistematis mengumpulkan data atau informasi, menganalisis dan selanjutnya menarik kesimpulan tentang tingkat pencapaian hasil dan tingkat efektifitas serta efesiensi suatu program pendidikan. evaluasi atau menilai adalah proses pembuatan keputusan, dimulai dengan pengumpulan data-data dan

informasi dan akhirnya dibuat suatu kesimpulan.(Mamkua, 2023)

Ranah keterampilan atau psikomotor merupakan hasil belajar yang pencapaiannya melibatkan otot dan kekuatan fisik. Kekuatan fisik seperti lari, melompat, melukis, menari, memukul dan lain-lainnya. Ada beda makna antara skills (keterampilan) dan abilities (kemampuan). keterampilan lebih terkait dengan psikomotor, sedangkan kemampuan terkait dengan kognitif. Hasil penilaian dapat berupa nilai kualitatif (pernyataan naratif dalam kata-kata) dan kuantitatif (berupa angka). Dalam bahasan kali ini penulis akan fokus pada penilaian afektif pada mata pelajaran PAI di jenjang sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengumpulan dan analisis teori serta hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penilaian psikomotorik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di jenjang Sekolah Dasar.

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas:

- a. Data primer, yaitu buku, artikel ilmiah, dan jurnal penelitian yang membahas konsep penilaian psikomotorik, teori belajar ranah psikomotor (Simpson, Dave, Harrow), dan implementasinya dalam PAI.
- b. Data sekunder, yaitu dokumen pendukung seperti panduan Kurikulum Merdeka, pedoman penilaian Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, serta buku ajar PAI SD yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, yakni dengan menelusuri dan mengkaji sumber-sumber ilmiah berupa buku, jurnal, artikel, dan dokumen kebijakan pendidikan yang relevan. Penelusuran dilakukan melalui situs resmi pemerintah, repositori universitas, dan database jurnal open-access.

C. Hasil Pembahasan

Penilaian merupakan komponen terpenting dalam proses dan penyelenggaraan

pendidikan. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas pembelajaran dan kualitas system penilaiannya. Pengertian penilaian sendiri adalah penerapan berbagai cara dan menggunakan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang seberapa jauh hasil belajar peserta didik atau ketercapaian kompetensi (rangkaiannya kemampuan). Hasil penilaian dapat berupa nilai kualitatif (pernyataan naratif dalam kata-kata) dan kuantitatif (berupa angka). Pada dasarnya, penilaian hasil belajar memperlakukan cara pengajar mengetahui hasil pembelajaran yang telah dilakukan. (Mamkua, 2023)

Penilaian merupakan komponen yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Penilaian didefinisikan sebagai proses pengumpulan informasi tentang kinerja siswa, untuk digunakan sebagai dasar dalam membuat keputusan. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas pembelajaran dan kualitas sistem penilaiannya. Penilaian dan

pembelajaran adalah dua kegiatan yang saling mendukung. Semakin baik nilai peserta didik, maka semakin baik pula kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran yang baik akan menghasilkan kualitas belajar yang baik (Hazarianti et al., 2016)

Ranah psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Ranah keterampilan atau psikomotor merupakan hasil belajar yang pencapaiannya melibatkan otot dan kekuatan fisik. Kekuatan fisik seperti lari, melompat, melukis, menari, memukul dan lain-lainnya. Ada beda makna antara skills (keterampilan) dan abilities (kemampuan). keterampilan lebih terkait dengan psikomotor. (Mamkua, 2023)

Pengertian Psikomotor menurut para ahli (Elisa):

1. Bloom (1979) percaya bahwa area psikomotor berkaitan dengan kemampuan mengontrol gerakan seseorang dan mencapai hasil belajar.
2. Arikunto (2001) Evaluasi psikomotor adalah alat yang membantu menentukan hubungan

antara fungsi otot dan perkembangan tubuh. Ini membantu kita memahami bagaimana latihan sederhana dapat menyebabkan gerakan yang lebih kompleks. Ruang psikomotor dikaitkan dengan kerja aktif.

3. Singer (1972) menambahkan bahwa keterampilan psiko- motorik terkait dengan pelajaran yang lebih berkembang dalam reaksi terhadap gerakan dan menyoroti reaksi dan keterampilan tangan yang sebenarnya.
4. Mardapi (2003), ada enam fase kemampuan psikomotorik, yaitu: perkembangan refleks, perkembangan esensial, kapasitas persepsi, perkembangan aktual, perkembangan bakat, dan komunikasi nondiskursif Buttler (1972) mengklasifikasikan hasil belajar kinematik kedalam tiga bagian: respon spesifik, kendala motorik dan aturan penggunaan.
5. Dave (1967) menjelaskan hasil belajar psikomotor terbagi kedalam lima fase, yaitu: meniru/imitasi, kontrol, akurasi, pengucapan serta naturalisasi. (Kurniawan et al., 2022)

Ranah psikomotorik menurut Dave's adalah: imitasi, manipulasi,

ketepatan, artikulasi, dan naturalisasi. Imitasi: mengamati dan menjadikan perilaku orang lain sebagai pola. Apa yang ditampilkan mungkin kualitas rendah. Contoh: menjiplak hasil karya seni. Manipulasi: mampu menunjukkan perilaku tertentu dengan mengikuti instruksi dan praktek. Contoh: membuat hasil karya sendiri setelah mengikuti pelajaran, ataupun membaca mengenai hal tersebut. Ketepatan: meningkatkan metode supaya lebih tepat. Beberapa kekeliruan tampak jelas.(Herawati, 2022)

Psikomotorik merupakan ranah yang mengarah pada kemampuan fisik dan kekuatan otot yang berhubungan dengan kegiatan fisik seperti melompat, lari, menari, memukul dan sebagainya. Ranah psikomotorik berhubungan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak yang diperoleh setelah peserta didik menerima pembelajaran. Dalam pembelajaran, psikomotorik merupakan hasil lanjutan yang diperoleh dari hasil belajar kognitif dan afektif peserta didik.(Veronika Sitepu et al., 2022)

Penyusunan tujuan psikomotor secara hierarkhis dalam lima tingkat sebagai berikut:

1. Meniru. Tujuan pembelajaran pada tingkat ini diharapkan peserta didik dapat meniru suatu perilaku yang dilihatnya, Pada tahap ini siswa berupaya untuk menirukan sesuatu kegiatan seperti yang diajarkan. Tahap peniruan ini baru sampai kepada system otot-ototnya yang didorong oleh suatu keinginan untuk meniru. Kata kerja-kata kerja yang menunjukkan untuk kemampuan ini, misalnya; mengikuti, mengulangi, dan meniru.(Hasan, 2021)
2. Manipulasi. Tujuan pembelajaran pada tingkat ini menuntut peserta didik untuk melakukan suatu perilaku tanpa bantuan visual, sebagaimana pada tingkat meniru. Tetapi diberi petunjuk berupa tulisan atau instruksi verbal, Pada tahap ini siswa sudah dapat memperagakan suatu keterampilan seperti yang diajarkan. Ia sudah mulai mampu memilih tindakan-tindakan yang diperlukan dan mulai memiliki keterampilan dan memanipulasi tindakan. Kata kerja-kata kerja yang menunjukkan keterampilan ini, misalnya; mengikuti petunjuk, mencoba sendiri, dan mengukutak-tatik.(Hasan, 2021)

3. Ketepatan Gerakan. Tujuan pembelajaran pada level ini peserta didik mampu melakukan suatu perilaku tanpa menggunakan contoh visual maupun petunjuk tertulis, dan melakukannya dengan lancar, tepat, seimbang dan akurat,
4. Artikulasi. Tujuan pembelajaran pada level ini peserta didik mampu menunjukkan serangkaian gerakan dengan akurat, urutan yang benar, dan kecepatan yang tepat. Pada tahap ini yang ditekankan adalah kemampuan siswa untuk mengkoordinasikan tindakan-tindakan. Pada tahap ini, ia sudah bisa mengkoordinasikan tindakan-tindakan secara teratur dengan menempuh langkah-langkah kegiatan secara tepat. Kata kerja-kata kerja yang dapat digunakan, misalnya: melakukan dengan harmonis, dan meragakan dengan teratur.(Hasan, 2021)
5. Naturalisasi. Tujuan pembelajaran pada tingkat ini peserta didik mampu melakukan gerakan tertentu secara spontan tanpa berpikir lagi cara melakukannya dan urutannya.(Herawati, 2022) Ini merupakan tahapan terakhir. Pada tahap ini, siswa sudah mampu melakukan suatu kegiatan secara

alami, dan dilakukan dengan menggunakan energi yang minimum. Seperti halnya seorang supir berpengalaman atau pemain bola professional yang sudah mahir.(Hasan, 2021)

Pembelajaran psikomotorik lebih kepada keterampilan yaitu kemampuan siswa dari hasil pengalaman belajarnya. Keterampilan ini akan menunjukkan tingkat kecapaian serta kemampuan siswa dari pengetahuan yang didapatnya. Artinya setiap siswa setelah mempelajari dan memahami pengetahuan dan memiliki sikap maka yang harus dilakukan adalah psikomotoriknya atau keterampilannya.(Shofiah et al., 2023)

Ruang Lingkup Penilaian Psikomotorik Dalam penilaian psikomotorik terdapat lima proses penilaian:

1. Meniru Mengerjakan tugas seperti yang dilihat Manipulasi Mengerjakan sesuatu yang belum pernah dilihat, mengerjakan sesuai petunjuk yang ada.
2. Presisi Mengerjakan sesuatu pekerjaan dengan valid, sehingga menghasilkan produk yang tepat.

3. Artikulasi Mengerjakan sesuatu yang sulit namun hasil yang di dapat tepat sesuai dengan tujuan dan aturannya.

4. Naturalisasi Mengerjakan sesuatu dengan fisik sehingga butuh aktivitas kerja yang tinggi.(Shofiah et al., 2023)

Untuk mengetahui sejauh mana hasil pembelajaran yang di inginkan dan mengukur kemampuan siswa adalah dengan melakukan penilaian. Penilaian dilakukan selama proses pembelajaran dan di laksanakan untuk perbaikan selama proses belajar. Penilaian psikomotorik adalah penilaian kemampuan atau keterampilan peserta didik. Penilaian psikomotorik adalah turunan dari kognitif dan afektif. Penilaian psikomotori ada pada kompetensi inti point ke 4, yaitu kompetensi dasar ke 4 yang kemudian di uraikan pada indicator-indikator. Dalam penilaian psikomotorik dengan kognitif berbeda, penilaian kognitif dengan tes, sedangkan psikomotorik dengan tes unjuk kerja atau perbuatan. Ada penilaian psikomotorik yaitu:

1. pengamatan langsung melihat sikap siswa,
2. Setelah pembelajaran dengan memberikan tes,

3. Setelah pembelajaran selesai apakah akan berkenan pada lingkungan kerjanya,(Shofiah et al., 2023)

ada tiga tahapan dapat digunakan untuk menilai kemampuan psikomotorik siswa, yaitu:

1. Observasi selama proses pembelajaran. Guru dapat melihat tingkah laku siswanya selama proses pembelajaran. Siswa yang dapat bertanya dan menjawab pertanyaan secara aktif, memiliki keberanian untuk mengungkapkan pemikiran, merespon dengan cepat, dan sebagainya. Hal ini dapat menunjukkan kemampuan psikomotorik siswa yang kuat.
2. Hasil tes setelah belajar Harus ada tes atau ujian di akhir proses pembelajaran untuk mengukur hasil belajar. Guru dapat melihat secara pribadi bagaimana siswa tampil ketika mereka dipaksa untuk melakukan apa yang telah mereka pelajari sendiri melalui penilaian praktis. Karena siswa pada umumnya melakukan latihannya sendiri, maka guru dapat melihat dan membedakan bakat psikomotorik setiap siswa selama Latihan.

3. Melihat kemampuan beberapa waktu setelah pembelajaran selesai Meskipun siswa berubah setiap tahun, melihat kemajuan mereka bahkan jika mereka belum mempelajari materi tertentu dapat mengungkapkan kemampuan psikomotorik mereka. Guru dapat melihat apakah kemampuan siswa telah meningkat atau tetap sama setelah belajar, atau jika mereka menurun karena tidak lagi belajar. Bakat psikomotor adalah efek yang dapat dilihat dari waktu ke waktu, tidak hanya ketika siswa menyelesaikan studinya. (Veronika Sitepu et al., 2022)

Keterampilan psikomotor meliputi gerak reflex, keterampilan gerak dasar, akurat, canggih ekspresif serta interaktif yang berkaitan dengan komponen tubuh serta gerak fisik (Mubarok Husni. 2019). Menurut teori, Keterampilan motorik pada anak meliputi motorik kasar dan motorik halus (Oktaviyanti et al., 2022)

Dalam Dipdiknas disebutkan bahwa penilaian hasil psikomotorik berbeda dengan penilaian pada hasil belajar kognitif dan afektif. Penilaian hasil belajar kognitif dan afektif perlu diarahkan pada capaian setiap

tingkatan, sedang pada hasil belajar psikomotor cukup pada tingkatan tertinggi yang dianggap memenuhi. Teknik penilaian ranah keterampilan/psikomotorik dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan teknik tes dan non tes (Mamkua, 2023)

1. Teknis Tes Metode tes digunakan dengan alat penilaian berbentuk tes. Karena berbagai pertimbangan, antara lain tujuan kegiatan anak, metode tes jarang sekali digunakan (Anita, 2015). Dalam pelaksanaannya penilaian hasil belajar psikomotor dapat dilakukan dengan tes perbuatan atau tes unjuk kerja (performance test) atas keterampilan yang telah dikuasai peserta didik.

2. Teknis Non Tes Metode penilaian yang lain adalah nontes. Metode ini digunakan dengan bantuan alat-alat penilaian nontes. Alat penilaian nontes banyak jenisnya (Anita, 2015). Yang sering digunakan di antara lain terdiri dari portofolio, observasi, catatan anekdot, proyek, produk, skala penilaian, dll. Dalam Dipdiknas disebutkan bahwa penilaian hasil psikomotorik berbeda dengan penilaian pada hasil belajar kognitif dan afektif. Penilaian hasil belajar kognitif dan

afektif perlu diarahkan pada capaian setiap tingkatan, sedang pada hasil belajar psikomotor cukup pada tingkatan tertinggi yang dianggap memenuhi. Instrumen penilaian psikomotorik terdiri dari soal atau perintah dan pedoman pemberian skor untuk menilai kinerja peserta didik dalam melakukan perintah/soal tersebut. (Mamkua, 2023)

Bentuk - bentuk teknik pengukuran pada ranah psikomotorik antara lain:

1. Daftar Cek Pengukuran ranah psikomotorik dapat dilakukan dengan menggunakan daftar cek (ya-tidak). Pada pengukuran ranah psikomotorik yang menggunakan daftar cek, peserta didik mendapat nilai apabila kriteria penguasaan kemampuan tertentu dapat diamati oleh penilai. Jika tidak dapat diamati, peserta didik tidak memperoleh nilai. Kelemahan cara ini adalah penilai hanya mempunyai dua pilihan mutlak, misalnya benar-salah, dapat diamati-tidak dapat diamati. Dengan demikian tidak terdapat nilai tengah.

2. Skala Rentang Pengukuran ranah psikomotorik yang menggunakan skala rentang memungkinkan penilai memberi nilai penguasaan kompetensi tertentu karena pemberian nilai secara kontinum di mana pilihan kategori nilai lebih dari dua. Penilaian sebaiknya dilakukan oleh lebih dari satu penilai agar faktor subjektivitas dapat diperkecil dan hasil penilaian lebih akurat. (Cut Eva Nasryah, 2019).

Ranah psikomotorik merupakan hasil belajar yang menekankan kemampuan melakukan aktivitas fisik dan keterampilan yang diperoleh dari pengalaman belajar. Dalam konteks PAI, ranah ini mencerminkan penerapan pengetahuan agama dalam tindakan nyata. Penilaian psikomotorik bertujuan mengetahui sejauh mana peserta didik mampu menampilkan perilaku keagamaan sesuai tuntunan syariat Islam.

Mengacu pada teori Dave (1970) dan Simpson (1972), kemampuan psikomotorik dapat diukur melalui lima tingkatan: *imitasi (meniru)*, *manipulasi (melakukan dengan panduan)*, *presisi (ketepatan)*, *artikulasi (koordinasi gerakan)*, dan *naturalisasi (otomatisasi)*. Dalam konteks PAI,

tahap-tahap tersebut tampak pada perkembangan siswa dari sekadar meniru gerakan salat hingga mampu melaksanakannya secara mandiri dengan kesadaran spiritual.

Pelaksanaan penilaian psikomotorik di Sekolah Dasar dilakukan melalui observasi langsung terhadap kegiatan praktik siswa, seperti: Praktik wudu dan salat berjamaah, Pembacaan Al-Qur'an dengan makhraj dan tajwid yang benar, Pelaksanaan ibadah harian dan perilaku islami, Partisipasi dalam kegiatan keagamaan sekolah, seperti tadarus atau lomba keagamaan.

Guru dapat menggunakan beberapa teknik penilaian psikomotorik, antara lain:

1. Tes Unjuk Kerja (Performance Test) – menilai kemampuan siswa dalam praktik ibadah.
2. Observasi Langsung mengamati siswa saat melakukan kegiatan keagamaan di sekolah.
3. Portofolio dan Projek Keagamaan– menilai hasil karya atau dokumentasi praktik ibadah siswa.
4. Daftar Cek (Checklist) dan Skala Penilaian (Rating Scale) – untuk menilai aspek keterampilan seperti

ketepatan, kemandirian, dan kesopanan dalam beribadah.

E. Kesimpulan

.Penilaian psikomotorik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam mengukur sejauh mana peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai keislaman dalam tindakan nyata. Ranah psikomotorik tidak hanya menilai keterampilan fisik semata, tetapi juga mencerminkan keberhasilan siswa dalam mengintegrasikan pengetahuan dan sikap religius ke dalam perilaku sehari-hari.

Pelaksanaan penilaian psikomotorik di Sekolah Dasar dapat dilakukan melalui berbagai teknik seperti observasi langsung, tes unjuk kerja, proyek keagamaan, dan portofolio. Aspek yang dinilai mencakup keterampilan ibadah, keterampilan membaca Al-Qur'an, serta perilaku sosial religius yang menunjukkan karakter islami. Instrumen penilaian psikomotorik harus disusun secara sistematis, objektif, dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik.

Penilaian psikomotorik yang efektif akan membantu guru mengetahui

kemampuan siswa dalam praktik keagamaan sekaligus menumbuhkan nilai-nilai **Profil Pelajar Pancasila**, terutama dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Dengan demikian, penilaian psikomotorik berperan strategis dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga terampil, berkarakter, dan berakhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Cut Eva Nasryah, A. A. R. (2019). Evaluasi Pembelajaran. In *Uwais Inspirasi Indonesia*.
- Hasan, M. (2021). *Evaluasi pembelajaran : Teori dan Praktek Tahta Media Group*.
- Hazarianti, P., Masriani, & Hadi, L. (2016). Pengembangan rubrik penilaian psikomotorik pada praktikum submateri koefisien distribusi mahasiswa pendidikan kimia. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(11), 1–10.
- Herawati, C. I. H. dan. (2022). *Islamic Religious Education Curriculum (PAI) Innovation in the Framework of Installing Local Wisdom Values*. 8(2), 337–348.
- Kurniawan, A., Febrianti, A. N., Risan, R., Merris, D., & Sari, M. (2022). *Evaluasi pembelajaran. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI*.
- Mamkua, M. F. I. (2023). *Teknik dan Instrument Asessment Ranah Psikomotrik*. 1(4), 276–289.
- Oktaviyanti, R. P., Rukmana, A., & Rahman, A. A. (2022). Profil Kemampuan Psikomotorik Guru Penjas Sd : Analisis Buku. *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)*, 6(2), 111–122. <https://doi.org/10.37058/sport.v6i2.6382>
- Septiani, S., Reza, R., Akil, H., & Aziz, A. (2025). Jenis-Jenis Skala dan Teknik Skoring dalam Penilaian Psikomotorik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(4), 22–36. <https://journal.aripafi.or.id/index.php/jmpai>
- Shofiah, S., Bachtiar, E., & Kd, D. P. (2023). *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Mifandi Mandiri Digita.
- Veronika Sitepu, S., Parulian Sijabat, O., Naibaho, T., & Mayasari Simanjuntak, R. (2022). Evaluasi Psikomotorik Dalam Pembelajaran Matematika Berbasis Hybrid Learning. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)*, 2(2), 251–267. <https://doi.org/10.46229/elia.v2i2.487>